



# Empat Sekolah Harus Pindah

## ► Penggunaan Lahan Milik UM Jadi Temuan BPK

**MALANG, SURYA** - SDN Percobaan 1 Kota Malang, SDN Sumbersari 3 Kota Malang, SMPN 4 Kota Malang, dan SMAN 8 Kota Malang harus pindah lokasi mulai tahun 2026. Selama ini empat sekolah tersebut menggunakan lahan milik Universitas Negeri Malang (UM).

Empat sekolah tersebut menggunakan lahan milik UM dengan sistem pinjam pakai yang akan diperbarui dalam masa tertentu. Penggunaan lahan tersebut sempat menjadi temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada 2015.

Setelah menjadi temuan BPK tersebut, masa penggunaan lahan tersebut tidak diperpanjang, dan akan berakhir pada Februari 2026. "Kami sudah koordinasi dengan sekolah-sekolah tersebut, dan memberi tahu bahwa kontraknya akan habis pada Februari 2026. Kami tidak memperpanjang kontraknya. Kami sudah kirim surat ke sekolah-sekolah itu," kata Ibrahim Bafadal,

Wakil Rektor 1 UM, Rabu (19/3).

Kabar akan pindahnya empat sekolah tersebut sempat ramai di media sosial (medsos). Bahkan para alumni membuat petisi bertajuk 'selamatkan ikon sejarah SMAN 8 Malang dari ancaman relokasi' di change.org.

Kepala SMAN 8 Kota Malang, Nuraeni mengakui sekolah tersebut memang harus segera pindah. Namun, Nuraeni tidak mau memberi penjelasan detail terkait rencana kepindahan sekolah tersebut. "Saat ini kami masih koordinasi dengan pimpinan," kata Nuraeni.

### Regulasi

Rektor UM, Hariyono mengatakan ada dua alasan yang membuat kampus negeri itu mengambil kembali aset tersebut, yaitu regulasi dan kebutuhan kampus. "Karena sudah menjadi temuan BPK, aset negara ini harus dikelola secara efektif. Makannya dalam perjanjian

### STORY HIGHLIGHTS

- Selama ini empat sekolah tersebut menggunakan lahan milik Universitas Negeri Malang (UM).
- Penggunaan lahan tersebut sempat menjadi temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada 2015.
- Mahasiswa Fakultas Vokasi sering menggunakan ruang kelas di SDN Percobaan 1.

itu tertulis, kalau UM sewaktu-waktu membutuhkannya dapat mengambil alih lahan itu," kata Hariyono.

Rencana pengambilan aset tersebut semakin menguat ketika UM menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH). Sesuai aturan, UM yang sudah berubah menjadi PTNBH harus mengelola aset dan menghasilkan profit.

Selama ini empat sekolah

tersebut menggunakan lahan tersebut tidak menggunakan sistem sewa. Karena sama-sama lembaga pendidikan milik negara, empat sekolah tersebut hanya menggunakan sistem pinjam pakai lahan.

"Ketika UM menjadi PTNBH, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) selalu menekankan bahwa semua aset harus menghasilkan sesuatu. Agar pembayaan di kampus tidak hanya dibebankan kepada mahasiswa, aset harus bisa menjadi bagian dari pendapatan," ujarnya.

Hariyono mengungkapkan awalnya empat sekolah tersebut merupakan proyek pengembangan pendidikan berkualitas sejak tahun 1973. Namun, proyek tersebut berhenti pada tahun 1986.

Kebutuhan juga yang menyebabkan UM ingin mengambil aset tersebut. Selama ini UM selalu memunculkan program studi baru setiap tahun. Munculnya program



SURYA/M RIFKY EDGAR

**PLAKAT SEKOLAH** - Pelajar melintas di depan papan plakat SMA Negeri 8 Kota Malang, Rabu (19/3). SMA Negeri 8 Kota Malang harus pindah lokasi mulai tahun 2026.

studi baru ini otomatis butuh ruang kelas maupun laboratorium.

Karena ruang kelas di UM sangat terbatas, mahasiswa Fakultas Vokasi sering menggunakan ruang kelas di SDN Percobaan 1. Jadi saat ruang kelas digunakan untuk siswa SD pada pagi hari, lalu digunakan oleh mahasiswa pada sore hari. "Berdirinya beberapa program studi itu butuh lahan, baik untuk ruang kelas, laboratorium,

maupun untuk kegiatan yang relevan," terangnya.

Bila UM menarik aset tersebut, empat sekolah tersebut harus pindah lokasi. Hariyono berharap persoalan tersebut dapat menemukan solusi yang terbaik.

Bila harus pindah lokasi, Hariyono menyarankan empat sekolah tersebut ditempatkan di kawasan yang belum memiliki sekolah. "Misalnya SMAN itu bisa dipindah ke kecamatan yang

belum ada SMA negeri. Ada dua kecamatan yang belum ada SMA negeri, yaitu Kecamatan Sukun dan Kecamatan Blimbing," imbuhnya.

Sampai berita ini dimuat, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kota Malang, Suwarjana belum bisa memberi keterangan terkait rencana pindahan sekolah tersebut. Suwarjana tidak merespon telepon maupun pesan singkat dari wartawan **Harian Surya**. (gar)